

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru memiliki gaya komunikasi yang berbeda satu dengan yang lainnya, dalam hal penyampaian pembelajaran. Maka dari itu tidak mudah untuk dapat menyanggah gelar atau menjalankan profesi guru. Diharuskan memiliki skil dasar komunikasi yang baik yaitu tentunya harus memiliki percaya diri sehingga mampu menjelaskan, mengungkapkan sesuatu hal yang berkaitan dengan pendidikan, guru mampu dalam merencanakan, membagi serta mengeksekusi setiap tugas yang harus dikerjakan serta mampu berperan sebagai pendengar yang baik, sehingga dapat terjalin komunikasi dua arah antar siswanya untuk terciptanya kondisi saling membutuhkan satu sama lain.

Pentingnya gaya komunikasi dalam proses interaksi akan memberikan pandangan yang luas terhadap situasi atau keadaan penerima pesan tersebut, sehingga interaksi berlangsung lancar dan efektif dalam mencapai tujuan komunikasi, tentunya juga akan meminimalisir terjadinya gangguan (*noise*) yang tidak diharapkan oleh pemberi pesan maupun komunikan. Sebagai mana yang dikemukakan oleh pakar komunikasi, Widjaja dalam buku Ilmu Komunikasi Pengantar Studi, bahwa pentingnya gaya komunikasi:

“ Gaya komunikasi merupakan cara penyampaian dan gaya bahasa yang baik. Gaya yang dimaksud sendiri bertipe verbal yang berupa kata-kata atau nonverbal berupa vokalik, bahasa badan, penggunaan waktu, dan penggunaan ruang dan jarak. Pengalaman membuktikan bahwa gaya komunikasi sangat penting dan bermanfaat karena akan memperlancar proses komunikasi dan menciptakan hubungan yang harmonis” (Widjaja 2000: 57).

Sedangkan gaya komunikasi menurut (Soemirat, Ardianto, dan Suminar, 1999) adalah proses komunikasi seseorang dipengaruhi oleh gaya komunikasi. Gaya komunikasi yaitu suatu kekhasan yang dimiliki setiap orang dan gaya komunikasi antara orang yang satu dengan yang lain berbeda. Perbedaan gaya komunikasi antara satu orang dengan lainnya dapat berupa perbedaan dalam ciri-ciri model dalam berkomunikasi, tata cara berkomunikasi, cara berekspresi dalam berkomunikasi dan tanggapan yang diberikan atau ditunjukkan pada saat berkomunikasi.

Dapat ditarik kesimpulan dari pemaparan pakar diatas bahwa, gaya komunikasi adalah proses interaksi antara satu orang atau lebih dalam menyampaikan maksud dan tujuan baik secara verbal maupun nonverbal dengan keterampilan dan karakteristik komunikasi yang dimiliki seseorang. Dalam penerapan gaya komunikasi apa yang pantas untuk dilakukan pada saat situasi atau keadaan yang berbeda-beda. Hal ini untuk menyamakan persepsi dan terciptanya saling memahami antara pengirim dan penerima pesan.

Adanya interaksi inilah yang menjadikan pentingnya komunikasi ini diterapkan karena bisa membuat komunikasi itu lebih hidup dan berwarna atau tidak monoton yang mana menjadikan komunikasi itu lebih menyenangkan dengan diperkaya *intonasi, gesture, mimik wajah*, mendekati dan merangkul, namun interaksi seperti hal ini pada tahap transisi ke endemi tidak bisa dilakukan secara signifikan antara guru dengan siswa.

Masa *new normal* adalah proses keberlangsungan hidup baru di tengah pandemi *virus corona* yang bertransisi dari pandemi namun tetap sepenuhnya

menjalankan aktivitas dengan menjaga protokol kesehatan. Strategi penanganan tatanan kehidupan baru ini dijalankan dengan mempertimbangkan kesiapan suatu daerah dan dilihat dari epitimologis di wilayah terkait. Sehingga pada masa transisi ini diperlukannya gaya komunikasi seorang guru yang sangat menentukan motivasi anak-anak untuk mau mendengarkan pembelajaran karena siswa mengalami peralihan proses pembelajaran dari daring ke tatap muka kembali.

Hakikat dari motivasi belajar sendiri yang peneliti kutip dari e-book Psikologi Komunikasi oleh Halim Hartono dalam bukunya yaitu:

“Motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Motif merupakan daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya”.(Halim Purnomo 2019).

Oleh karena itu gaya komunikasi guru sangat membantu dalam proses pendorongan dan penguat motivasi belajar siswa yang mana untuk dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa yang lebih efektif.

Pada masa *new normal* pemberlakuan masuk sekolah belum sepenuhnya 100% masuk dan ditetapkannya jarak dari satu bangku dengan lainnya. SDN 054 Tikukur Kota Bandung sudah menerapkan transisi pandemi ke normal baru dengan mengambil kebijakan sekolah secara tatap muka dengan menerapkan sistem *shift* yang terbagi menjadi dua kloter yaitu *shift* Pagi dan Siang.

Hal ini dibenarkan langsung oleh salah satu guru bidang kurikulum pak Ahmad yang berada di bagaian Tata Usaha pada saat melakukan observasi awal yang menyatakan bahwa :

“ Iya, Dalam kurun waktu dua tahun ini pembelajaran dilakukan secara *daring* (dirumah) tentunya dalam proses belajar mengajar ini adanya penurunan motivasi belajar akan tetapi untuk penurunan ataupun peningkatan peserta didik yang ingin masuk ke SDN O54 Tikukur ini, tidak menurun. Pada tahun 2022 ini kami melakukan sistem pembelajaran *Hybrid* yang mana jumlah siswa untuk datang kesekolah itu dibatasi dan setelah Idul Fitri ini akan diberlakukan pembelajaran tatap muka 100% namun tetap memakai sistem *Shift*. Semenjak tahun ajaran baru 2022 ini diadakannya pembelajaran secara tatap muka, anak-anak merasa gembira dan mulai kembali menumbuhkan minat belajarnya karena aktifitasnya sudah tidak terbatas seperti sebelumnya hanya menatap layar monitor sehingga dapat kita pastikan kembali motivasi untuk belajar siswa itu dapat meningkat seiring berjalannya waktu”. (Ahmad, 2022).

Menurut pak Ahmad dorongan untuk belajar yang dilakukan secara *daring* tidak dipungkiri terjadinya penurunan karena banyak keterbatasan yang tidak seperti belajar secara tatap muka, sehingga diadakannya *hybrid* secara bergantian ini akan memunculkan kembali gairah belajar siswa karena antusias dapat menjalankan aktivitas sekolah seperti biasanya walaupun belum sepenuhnya dijalankan. Sehingga gaya komunikasi yang terjalin antar guru dan siswa melalui pembelajaran *daring* tentunya berbeda, dengan gaya komunikasi secara tatap muka atau terjadinya interaksi secara langsung di dalam ruang kelas. Kemampuan gaya komunikasi guru inilah yang dapat sangat mempengaruhi keadaan dari seorang siswa untuk dapat menumbuhkan dorongan belajar dan yang dapat menentukan keberhasilan atau tidaknya suatu proses pembelajaran dan pendidikan kepada siswa. Dimana pada masa pandemi ini banyak terjadi penurunan belajar yang dirasakan peserta didik.

Gaya komunikasi seorang guru harus menyesuaikan keadaan dan situasi tertentu dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Mengajar dan gaya belajar adalah perilaku atau tindakan yang guru dan peserta didik tunjukkan pada saat

pembelajaran. Pengajaran perilaku mencerminkan keyakinan dan nilai-nilai guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan (Heimlich dan Norland, 2002). Dalam proses pembelajaran di kelas, ada beberapa siswa yang kebingungan dalam menerima pelajaran karena ketidak mampuannya menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru kepadanya, tidak dipungkiri bahwa ini terjadi karena ketidakcocokan atau tidak sesuai penerapan gaya komunikasi guru dengan gaya belajar siswa. Jika terjadinya relevansi antara gaya komunikasi guru dan gaya belajar siswa maka pembelajaran terjadi didalam kelas akan sangat mudah dipahami dan tentunya menimbulkan rasa empati serta hati yang lapang dalam menerima pembelajaran tersebut.

Berhasil atau tidaknya suatu materi (bahan ajar) oleh siswa semata-mata bukan hanya disebabkan faktor siswa ataupun guru yang tidak menguasai materi, namun gaya komunikasi yang kurang baik diterapkan didepan siswa yang membuat siswa merasa tidak ada kenyamanan belajar dan bahkan cenderung merasa tertekan. Maka dari itu , pentingnya seorang pengajar terutama guru yang menjadi satuan pendidikan bagi siswa selain orang tuanya untuk memperhatikan gaya komunikasi apa yang seharusnya dapat diterapkan, disukai dan mudah dimengerti oleh siswa agar harapan serta tujuan dari pembelajaran atau pendidikan dapat tercapai satu sama lain.

Adanya interaksi komunikatif seperti inilah yang akan mendatangkan kenyamanan siswa dalam belajar dan guru dalam mengajar sehingga mendatangkan dampak positif salah satunya menambah kemauan siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru yang efektif bukan hanya

mengetahui pokok permasalahan siswa, tetapi juga dapat mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa. Dorongan hasrat kebutuhan belajar dari siswapun tanpa disadari meningkat tanpa adanya gejolak paksaan dari pengajar atau pendidik. Didalam kelas untuk meningkatkan keterkaitan semangat belajar bergantung juga bagaimana gaya komunikasi seorang gurunya seperti guru kelas SDN 054 Tikukur yang peneliti ambil, adanya gaya komunikasi khusus dan tersendiri yang digunakan oleh guru kelas SDN 054 pada saat memulai percakapan, arahan, memberikan perintah kepada siswanya.

Guru kelas tentunya mengharapkan strategi gaya komunikasi yang diterapkan akan menjadi keterkaitan siswa SDN 054 Tikukur ketika pembelajaran dilakukan di dalam ruang kelas atau luar ruangan, serta dapat mendorong diri siswa jauh lebih menumbuhkan motivasi belajarnya dan mampu berkompetensi dengan siswa yang lain. Menurut Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss dalam Buku Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, & Aplikasi, terdapat enam gaya komunikasi yang biasanya terdapat di dalam diri seorang pemimpin dalam sebuah perusahaan, yaitu : “The Controlling Style, The Equalitarian Style, The Structuring Style, The Dynamic Style, The Relinquishing Style, & The Withdrawal Style”. (Rohim, 2009:115- 116).

Dari Keenam gaya komunikasi di atas, umumnya jika dikaitkan dengan gaya komunikasi yang dipakai oleh seorang guru kelas yang juga menjadi pemimpin dalam kelas untuk memberikan perintah, arahan atau instruksi kepada para siswanya dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan akan menjadi pilar yang membantu dalam menyelesaikan tugasnya. Hal ini karena teknik dalam berbicara, berbahasa, kontak mata, gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan intonasi suara yang akan

membantu dalam hal memberi instruksi juga arahan merupakan hal yang sangat penting, sehingga siswa yang berada di dalam kelas merasa diperhatikan, diarahkan dan diberi motivasi. Motivasi merupakan dorongan, hasrat kebutuhan seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu. Sehingga motivasi dapat juga didefinisikan sebagai kekuatan yang mendorong arah dan ketetapan tindakan menuju suatu tujuan.

Memang pada dasarnya sudah wajar dalam mencapai prestasi setiap tahun dan setiap kelasnya akan tetapi, hal itu dapat dinilai juga dari gaya komunikasi seorang guru yang mengajarnya. Guru dan segala keberadaannya merupakan faktor dominan dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru dan siswa merupakan dua komponen yang dapat dianalogikan seperti teori simbiosis mutualisme yaitu peran yang saling menguntungkan satu dengan yang lain. Jika salah satu komponen saja yang aktif tentunya tidak akan menghasilkan dampak yang maksimal. Sebagai timbal balik kemampuan komunikasi yang baik dari guru, siswa sebagai peserta didik hendaknya juga memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik kepada guru.

Berangkat dari sinilah satuan pendidikan juga harus menyiapkan guru yang kompeten dalam bidang komunikasi intruksi. Dalam proses belajar mengajar terjadinya proses komunikasi antar pribadi antar siswa dengan guru dan secara khusus berkaitan langsung dengan komunikasi *intruksional* yang merupakan bagian dari kajian komunikasi pendidikan. Komunikasi intruksional adalah pengajaran, pelajaran atau bahkan suatu perintah. sehingga dapat terciptanya pendidikan yang jauh lebih baik lagi dari pada ajaran sebelumnya, karena satuan pendidikan adalah peranan penting bagi kehidupan seseorang.

Sedangkan komunikasi pendidikan sendiri adalah aspek komunikasi dalam dunia pendidikan atau komunikasi yang terjadi pada bidang pendidikan. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan. Inti dari kegiatan pendidikan dicapai melalui proses belajar. Belajar selalu mempunyai hubungan dengan perubahan, baik yang meliputi keseluruhan tingkah laku maupun yang hanya terjadi pada aspek kepribadian.

Menurut Mj. Langeveld (dalam Notoatmodjo, 2010) Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh dan bantuan yang diberikan kepada anak, yang tertuju kepada kedewasaan. Konsep dasar pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti di dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan kearah yang lebih dewasa, lebih baik, dan lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat. Sebagai orang tua, mereka harus berbuat sesuatu untuk mengembangkan diri si anak ke arah yang lebih baik secara sendiri untuk mengoptimalkan potensi yang terbaik yang mereka punyai, sehingga berpeluang mengubah kegagalan menjadi sebuah keberhasilan. Dan hal ini merupakan salah satu tanggung jawab orang tua untuk bisa menghantarkan anak-anak mereka menuju gerbang keberhasilan.

Beranjak dari latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, walaupun gaya komunikasi sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, akan tetapi peneliti yakin penelitian ini dapat dikembangkan kembali dan memiliki daya tarik sendiri dalam kondisi yang berbeda juga, sehingga menghasilkan penelitian yang berbeda seperti situasi peralihan pandemi ke masa *new normal*, sangat penting gaya komunikasi diterapkan oleh seorang pendidik agar dapat meningkatkan gairah

semangat belajarnya kembali setelah melewati fase pembelajaran secara daring ke *offline* guna mencapai tujuan dari satuan pendidikan.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Dari uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah makro sebagai berikut: Bagaimana Gaya Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SDN 054 Tikukur Kota Bandung Pada Masa *New Normal*?

1.2.2 Rumusan Masalah Masalah Mikro

1. Bagaimana **Kondisi Fisik** Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SDN 054 Tikukur Bandung Pada Masa *New Normal*?
2. Bagaimana **Peran** Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SDN 054 Tikukur Kota Bandung Pada Masa *New Normal*?
3. Bagaimana **Bahasa** Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SDN 054 Tikukur Kota Bandung Pada Masa *New Normal*?
4. Bagaimana **Hubungan** Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SDN 054 Tikukur Kota Bandung Pada Masa *New Normal*?
5. Bagaimana **Kendala** Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SDN 054 Tikukur Kota Bandung Pada Masa *New Normal*?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menceritakan dan menjelaskan secara mendalam tentang “Gaya Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SDN 054 Tikukur Kota Bandung Pada Masa *New Normal*”.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti untuk merumuskan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui **Kondisi Fisik** Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SDN 054 Tikukur Kota Bandung Pada Masa *New Normal*.
2. Untuk Mengetahui **Peran** Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SDN 054 Tikukur Kota Bandung Pada Masa *New Normal*.
3. Untuk Mengetahui **Bahasa** Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SDN 054 Tikukur Kota Bandung Pada Masa *New Normal*.
4. Untuk Mengetahui **Hubungan** Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SDN 054 Tikukur Kota Bandung Pada Masa *New Normal*.
5. Untuk Mengetahui **Kendala** Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SDN 054 Tikukur Kota Bandung Pada Masa *New Normal*.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berguna secara teoritis untuk mengembangkan ilmu komunikasi secara umum dan ilmu komunikasi antar pribadi serta ilmu komunikasi intruksional secara khusus.

1.4.2 Kegunaan Praktisi

a. Kegunaan Untuk Peneliti

Penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai aplikasi atau implementasi ilmu yang diperoleh secara teori dari perkuliahan yaitu tentang gaya komunikasi guru dalam memotivasi siswanya belajar di masa *new normal*.

b. Kegunaan Untuk Universitas Komputer Indonesia

Penelitian ini berguna bagi Mahasiswa Komputer Indonesia secara umum, Mahasiswa Komunikasi sebagai literatur. Khususnya bagi Mahasiswa yang melakukan penelitian pada kajian yang sama yaitu tentang gaya komunikasi dan motivasi belajar.

c. Kegunaan Untuk SDN 054 Tikukur Kota Bandung

Penelitian ini berguna bagi SDN 054 Tikukur sebagai informasi dan evaluasi tentang gaya komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di masa *new normal*.